



CHARACTER BUILDING OF STUDENTS' INTERESTS AND TALENTS THROUGH LEARNING POP MUSIC IN THE FIELD OF CULTURAL ARTS

Ahmad Fauzan Yusman

e-mail: fauzan2401@gmail.com

Ilmu Pendidikan Pascasarjana, Universitas Negeri Padang

Neviyarni Suhaili²;

e-mail: neviyarni.suhaili911@gmail.com

Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Padang

Abstract

This article discusses the character arrangement of students, in this case students, from learning pop music to students. Compiled with quantitative methods with literature review. The main problem here is that there are too many types of music available at this time, one of which is pop music. In this day and age, pop music has been worldwide from an early age until adults love pop music, thus allowing pop music to be well received. Learning the art of music in services is to provide direct experience in the learning process for students, including other learning such as literature and language learning, skills and others. The formation of student character by learning pop music will determine the character of students from each song in pop music. In the 2013 curriculum, several materials were stipulated that support teachers to provide opportunities for students to develop character through learning pop music, including in the subject of Cultural Arts for junior high school level.

Keywords: *character, students, pop music*

Pendahuluan

Musik merupakan satu dari subbidang seni yang mempunyai ruang lingkup yang luas dan bersifat universal (Jamalus, 1991). Musik juga merupakan bunyi-bunyi yang tersusun dengan karakteristik yang mandiri (Baoe, 2003). Seni musik yang menjadi sebuah karya seni, terlahir dari sebuah intuisi dan gagasan dari seorang komposer (pencipta susunan musik) untuk



menuangkan ekspresinya dalam bentuk bunyi-bunyian. Di dalam musik, bunyi merupakan hal yang penting, bunyi merupakan salah satu unsur utama dari musik dan sekaligus merupakan media dalam bermusik (Halimah, 2016). Musik sekarang ini sudah seperti kebutuhan pokok bagi masyarakat. Ini menimbulkan banyaknya jenis musik yang lahir seiring perkembangan zaman. Bagi kalangan yang tidak bisa membuat musik, menjadi penikmat musik adalah salah satu langkah yang paling tepat.

Pada perkembangannya seni musik disekolah tidaknya hanya digunakan untuk hiburan atau ajang kegiatan tahunan seperti pentas seni (Nurhayanti, 2018). Tetapi musik yang masuk dalam pembelajaran akan membantu peserta didik, baik dari SD sampai SMA, dalam mengaplikasikan kemampuannya yang akan berujung kepada kreativitas. Pendidikan seni musik pada intinya bermuara pada pembentukan manusia yang utuh. Dengan adanya pembelajaran terstruktur bidang musik, setidaknya bisa menjadi sarana media yang akan membantu mengembangkan kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotor siswa.

Musik pop yang berkembang pesat saat ini sangat erat kaitannya dengan industrialisasi dan komersialisasi. Sehingga banyak negara-negara yang menjadikannya sebagai komoditi pemasukan negara sakin populer dan dinikmati oleh semua kalangan (Khadavi, 2015). Musik pop dikenal ramah dan sangat mudah untuk dinikmati dan diterima tidak peduli apakah nilai-nilai yang terkandung itu baik atau tidak, musik pop terkesan hanya dinikmati sebagai sarana hiburan saja (Soemaryo, 1978).



Gambar1: Beberapa musisi POP tanah air

Melihat kembali sejarahnya awal mula muncul musik pop secara masif pada abad ke-20 ini sudah merambah dalam berbagai sektor, terutama pendidikan. Saat ini sudah banyak kalangan anak dan remaja yang menguasai lagu-lagu bernuansa pop sebagai lagu-lagu yang mereka gemari atau koleksi. Banyaknya tema yang diambil, tidak hanya tema percintaan, orang tua, persahabatan berdampak meningkatnya popularitas musik pop dikalangan anak dan remaja.



Disisi lain hal ini terus menggerus kecintaan pada musik anak, khususnya untuk kalangan anak-anak, ditambah lagi sudah jarang musisi yang membuat lagu untuk anak. Hal inilah yang anak menjadi masalah tersendiri.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis, tinjauan pustaka dan fenomenologi. Moleong (2019) menjelaskan bahwa dalam penelitian yang bersifat kualitatif, biasanya kan diiringi dengan sifat penjabaran atau pendeskripsian, yang artinya data yang akan dianalisa dari hasil analisisnya akan berbentuk diskriptif. Fenomena sosial yang dicermati kemudian dideskripsikan dengan paduan teori dan proposi-proposisi. Dengan demikian akan terbentuk sebuah skema untuk menyoroiti permasalahan yang terlihat dan mencoba menemukan pemecahannya.

Hasil dan Pembahasan

1. Pendidikan Seni Musik di Sekolah

Para ahli telah banyak mengemukakan defenisi tentang seni musik, diantaranya adalah Safrina (1999) yang menyatakan musik adalah sebuah hasil karya yang berbentu susunan musik, dalam hal ini dapat mewakili ide atau gagasan kreatornya yang merujuk kepada unsur musik seperti ritem, melodi, harmoni, bentuk, struktur dan ekspresi. Selanjutnya, menurut Jamalus (1991), mengatakan bahwa musik merupakan suatu karya seni bunyi yang diimplementasikan dalam susunan komposisi musik berupa susunan komposisi berupa lagu dengan menggunakan media suara (tubuh manusia) atau dengan instrumen musik.

Musik sebenarnya bisa menjadikan seseorang terbuka dengan dirinya, walaupun terkadang respon dari seseorang itu berbeda-beda termasuk dalam hal selera. Ini disebabkan pengenalam masing-masing peserta didik dalam hal ini berbeda. Tentunya tidak semua peserta didik memiliki pengalaman yang sama dalam mengetahui aspek musik. Pada praktek pembelajaran musik di Sekolah Dasar (SD) dan Menengah (SMP dan SMA), materi yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, hal ini terlihat dari tingkat kesulitan dan kerumitannya yang berbeda. Pembelajaran seni musik disesuaikan sedemikian rupa sehingga pembelajaran musik yang maksimal dapat terlaksana dan dapat



membentuk sebuah karya musik dan peserta didik dapat mengambil nilai-nilai positif dari pembelajaran musik.



Gambar 2: Sebuah Band yang diawaki oleh siswa SMA

Selanjutnya, istilah musik pop sering disamakan dengan istilah musik populer (Purba, 2006). Pada perkembangannya, pada 1920-an, musik klasik yang merupakan musik khas kaum bangsawan atau terdidik eropa, mulai terpinggirkan. Hal ini dikarenakan musik populer yang ada diberbagai komunitas mulai menggantikan posisi musik klasik yang dikenal kaku dan membosankan bagi sekalian kalangan. Hal ini yang merubah tujuan musik yang semula ditujukan sebagai sarana untuk mengekspresikan perasaan manusia secara murni, berubah menjadi produk industri dan komoditas komersialisasi (Amrizal, 2016:4). Selanjutnya, perkembangan industri musik menjadikan musik pop sebagai sumber kabaruan dari musik genre lama yang tidak membatasi ekspresi bagi siapa saja yang menggunakannya. Selain itu inti dari musik populer ini dinilai lebih mudah dinikmati, dicerna, didengar, ringan dan sangat menghibur (Faisal, 2019). Hal itu lah yang didapat diadaptasi dalam pembelajaran disekolah, dengan melibatkan musik pop yang lebih mudah dicerna dan dinikmati peserta didik.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri/Swasta
Mata Pelajaran	: Seni Budaya (Musik)
Kelas/Semester	: IX/ Genap
Materi Pokok	: Musik Populer
Alokasi Waktu	: 4 Minggu x 3 Jam Pelajaran @40 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI1 dan KI2: Menghargai dan menghayati** ajaran agama yang dianutnya serta **Menghargai dan menghayati** perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- **KI3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **KI4:** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 Memahami konsep, bentuk, dan ciri-ciri musik populer	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami berbagai konsep musik populer • Mengidentifikasi ragam bentuk musik populer berdasarkan pengamatan pertunjukan secara langsung atau tidak langsung (melalui media) • Mengidentifikasi ciri-ciri musik populer berdasarkan pengamatan pertunjukan secara langsung atau tidak langsung (melalui media)
4.3 Memainkan karya-karya musik populer dengan vokal dan atau alat musik secara individual	<ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan kesimpulan yang diperoleh tentang konsep, bentuk, dan ciri-ciri musik populer • Mengekspresikan lagu atau musik populer secara individual

Gambar 3: Contoh RPP yang memasukan pembelajaran musik populer (Sumber: www.websiteedukasi.com)

Saat ini pada kurikulum 2013, sudah ada beberapa segmen yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari musik pop, seperti pada jenjang SMP



atau SMA sederajat. Hanya saja tinggal dari kekuatan guru dan sarana sekolah yang akan mensupport, kita sama-sama ketahui bahwa tidak semua sekolah memiliki kemampuan yang sama.

2. Karakteristik Pendidikan Seni Musik

Pendidikan musik ditujukan pada hakikatnya untuk mengasah nilai seni yang memunculkan kemampuan dan keterampilan, dengan demikian dapat dipergunakan oleh orang yang mempelajarinya (Desyandri, 2019). Dalam hal ini ada beberapa aspek yang mengemuka oleh beberapa peneliti yaitu 1) *belajar dengan seni*, 2) *belajar melalui seni* dan 3) *belajar tentang seni* (Kusnanto, 2019).

Dari ketiga aspek tersebut dapat dijabarkan bagaimana karakter dapat dibentuk melalui pembelajaran seni, seperti berikut:

a. *Belajar Dengan Seni*

Belajar dengan seni dititik beratkan pada proses transfer dan pemberian pemahaman pengetahuan yang didapatkan dengan kegiatan seni musik (Sofyan, 2017). Misalnya saat peserta didik belajar menyanyikan lagu tentang ibu, dengan demikian, peserta didik tersebut secara tidak langsung akan mempelajari unsur dalam lagu tersebut. Siswa tersebut misalnya akan digiring untuk memahami makna yang tertuang dalam lagu tersebut. Siswa diharapkan mengerti apa hal yang diceritakan didalam lagu, apa yang terkandung pada maknanya. Dengan demikian tujuan pembelajaran dapat berlangsung.

b. *Belajar Melalui Seni*

Belajar melalui seni menyoroti bagaimana siswa dapat memahami nilai yang membentuk karakter dengan kegiatan yang dilakukan. Misalnya saja dalam mempraktekan sebuah lagu tadi, dalam praktek bermain musik pop, lagu yang dipilih diberikan dengan tema-tema tertentu, sehingga si siswa dapat memahami apa yang sebenarnya siswa tersebut lakukan, dan apa makna yang dikemukakan dalam kegiatan itu. Apabila kita tidak bisa mengikuti tidak mengikuti dengan teknik yang benar, tentu saja kegiatan tersebut tidak dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian, melalui praktek bernyanyi secara langsung peserta didik akan membentuk perilaku yang disiplin, namun tetap berestetika.



c. *Belajar tentang Seni*

Dalam hal ini merujuk kepada belajar tentang materi atau pembelajaran musik secara langsung seperti teori musik, teknik dalam memainkan alat musik dan sebagainya.

3. Musik Pop dalam Pembelajaran

Musik pop sebenarnya bukan lah barang asing saat ini. Banyak media yang dapat digunakan untuk mendapatkan, merujuk dan menikmati aliran ini (Amrizal, 2016). Mungkin saking banyaknya, anak-anak dalam hal ini siswa lebih menggandrungi musik ini. Dengan demikian, tidak salah melalui musik pop ini kita dapat menyisipkan nilai karakter dan pembentukan minat dan bakat siswa dalam pembelajarannya.

4. Hubungan Pembelajaran Musik Pop dengan Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya sadar dan terencana untuk membentuk situasi pembelajaran yang maksimal sehingga tujuan pembentukan karakter dengan baik sehingga menghasilkan peserta didik yang unggul melalui kognitif, afektif, dan psikomotor. (Kosim, 2012). Seni, dalam hal ini seni musik juga dikatakan sebagai sarana penyaluran gagasan, ide, ekspresi, yang dituangkan dengan simbol-simbol dalam karya yang diciptakan (Arifin, 2017). Seni musik dapat digunakan untuk mengaktualisasikan diri dengan cara mengetahui apa yang dirasakan.

Dengan adanya pembelajaran seni musik, siswa dapat melepaskan kreativitas yang ia miliki. Proses berkreativitas siswa bisa saja memperoleh pengalaman yang akan membentuk kepribadian si siswa tersebut (Amrizal, 2016). Dengan demikian akan muncul karakter yang baik seperti kerjasama, menghargai orang lain, disiplin, tepat waktu dan ulet.

Dengan demikian, fungsi musik bagi peserta didik disekolah (Purba, 2006:129) yaitu: (1) menjadikan tumbuh kembang peserta didik secara optimal. (2) sebagai media mengembangkan nilai-nilai estetika peserta didik dalam berkarya seni. (3) Sebagai sarana proyeksi yang akan membimbing peserta didik menjalani kehidupan ditengah masyarakat. Disini terlihat peran seni musik sebagai media pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan pola pikir kreatif bagi siswa.

Dengan adanya materi ini sebenarnya diharapkan membentuk karakter peserta didik dengan tujuan-tujuan tertentu. Pertama, peserta didik dapat mengekspresikan dirinya sendiri



tanpa beban, sebab sama kita ketahui bahwa melalui musik pop pemainnya cenderung memiliki kebebasan dalam mengekspresikan diri. Kedua, siswa diharapkan dapat bekerjasama dalam membangun dan menampilkan sebuah karya. Sebab kita ketahui dalam musik pop tentunya adalah kerjasama team dan dengan demikian, peserta didik dapat terlatih bekerjasama. Ketiga, dengan adanya materi ini yang dipersiapkan dengan baik, maka diharapkan akan menunjang nilai siswa, tidak hanya mata pelajaran seni budaya, tetapi juga mata pelajaran lain, sebab, secara psikologi, siswa sudah disalurkan ekspresinya dan siap untuk menerima materi pelajaran dengan baik.

5. Seni Musik sebagai Bakat

Bakat dalam pengertianya merupakan sebuah potensi yang dimiliki manusia sejak lahir ia lahir (Salisah, 2015). Biasanya bakat dapat terdeteksi seiring pertumbuhan dan perkembangan seorang individu. Bakat bisa dikatakan merupakan sebuah keahlian yang dimiliki secara khusus. Seorang anak yang berbakat tentunya akan lebih mudah melakukan transfer belajar dan menguasai materi ajar dengan baik bahkan dengan tempo yang singkat.

Disini juga sangat jelas bahwa perkembangan peserta didik yang baik harusnya menitik beratkan pada kemampuan kognitif dan afektif peserta didik, ditambah dengan melibatkan aspek psikomotor siswa melalui pembelajaran seni musik khususnya. Setiap siswa akan terlihat mana yang berbakat mana yang tidak melalui adanya pembelajaran musik di sekolah. Bagi peserta didik yang dinilai mampu dan berbakat, tentunya diharapkan ada dukungan oleh guru serta orang tua dalam membantu perkembangan anak tersebut. Dibuktikan bahwa banyak siswa-siswi di tanah air yang memiliki bakat, dan berhasil menorehkan prestasi pada ajang FLS2N yang diadakan oleh pemerintah.

Kesimpulan

Musik merupakan sebuah media untuk menyampaikan suatu perasaan dari pembuat musik kepada pendengar musik. Maka sebagai pendengar musik, manusia harus lebih pintar memaknai musik yang mereka dengar. Karena pesan yang disampaikan oleh setiap pemusik itu tidak selalu baik dan terlalu terlena dengan musik yang didengarkan, hal ini dapat menstimulus seseorang untuk menonjolkan karakter setiap pendengar musik menjadi tersimulus positif atau bahkan tersimulus negatif. Dalam media pembelajaran musik pop ini sangat diharapkan karakter



peserta didik berkembang menjadi lebih baik dari setiap pesan lagu musik aliran pop yang disampaikan.

Diharapkan dengan sudah adanya materi pembelajaran ini, bisa membuat siswa lebih leluasa dalam mengekspresikan dirinya dan dengan demikian akan mengdongkrak nilai mata pelajaran seni budaya dan nilai mata pelajaran lainnya secara tidak langsung. Hal ini bertujuan agar siswa nyaman dengan materi yang diterima. Selain itu, kreatifitas dan kerjasama antara siswa diharapkan muncul dengan adanya materi ini. Guru juga memiliki peranan penting dalam membina dan mempersiapkan sarana prasarana dalam proses mata pelajaran ini, tentunya mulai dari tingkatan kesulitan yang mudah meningkat ketingkat kesulitan yang lebih tinggi.

Referensi

- Arifin, M., Hafiz, A., & Sami, Y. (2017). Ekspresi Rasa dalam Karya Lukis. *Serupa The Journal of Art Education*, 5(1).
- Amrizal, A. (2016). Peranan Musik Klasik dan Musik Pop dalam Pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 20(76).
- Banoe, P. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Campbell, J. L. (2002). Ideas, Politics, and Public Policy. *Annual review of sociology*, 28(1), 21-38.
- Dalyono, M. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desyandri, D. (2019). Seni Musik serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 222-232.
- Faisal, F. (2019). Pengaruh Mangara Jazz Project dalam Perkembangan Musik Jazz di Kota Makassar. *JURNAL PAKARENA*, 1(1), 37-55.
- Halimah, L. (2016). Musik Dalam Pembelajaran. *EduHumaniora. Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 2(2).
- Jamalus, B. Busroh, H. (1991). *Pendidikan Kesenian 1 (Musik)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Jalaluddin, Abdullah Idi. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Khadavi, M. J. (2015). Dekonstruksi Musik Pop Indonesia dalam Perspektif Industri Budaya. *Jurnal Humanity*, 9(2).
- Kusnanto, R. A. B. (2019). Paradigma Pendidikan Seni; Belajar Melalui Seni dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Tumbuh Kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD*, 6(2), 155-162.



- Kosim, M. (2012). Urgensi Pendidikan Karakter. *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 19(1), 84-92.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhayanti, N., Hariyanti, D. P. D., & Setianingsih, E. S. (2018, March). Membentuk Karakter Siswa Melalui Pendidikan Seni Musik di Sekolah Dasar. In *SEMINAR NASIONAL PGSD 2017*.
- Purba, M., & Pasaribu, B. M. (2006). *Musik Populer*. Jakarta. Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Safrina, R. (1999). *Pendidikan Seni Musik*. Jakarta: Depdikbud.
- Salisah, F. N., Lidya, L., & Defit, S. (2015). Sistem Pakar Penentuan Bakat Anak Dengan Menggunakan Metode Forward Chaining. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi*, 1(1), 62-66.
- Sofyan, A., & Susetyo, B. (2017). Penanaman Nilai Karakter melalui Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 2 Semarang. *Jurnal Seni Musik*, 6(2).
- Sumaryo, L. E. (1978). *Komponis, Pemain Musik dan Publik*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya. Bunga Rampai.
- Suryabrata, Sumadi. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Depok: PT. Rajagrafindo.
- Syah, Muhibbin. (2014). *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ortiz, John M. (2002). *Menumbuhkan Anak-anak yang Bahagia, Cerdas, dan Percaya Diri dengan Musik* (Juni Prakoso, penerjemah). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Musik) SMP Kelas IX Semester Genap*
<https://www.websiteedukasi.com> (Diakses 5 Desember 2020).